

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik diperlukan kontribusi dari semua sektor ekonomi. Menurut Andriani dalam Sisdiyantoro & Lestari, (2022) menyatakan bahwa, sektor yang mempunyai peluang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan berkontribusi nya sektor industri. Peran sektor industri dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat signifikan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan sektor ini dalam menciptakan lapangan kerja, merangsang inovasi teknologi, serta meningkatkan efisiensi dalam proses produksi (Budhiastuti et al., 2022). Kesuksesan sektor industri seringkali membuka peluang ekspor yang dapat berkontribusi pada penerimaan devisa dan mengurangi ketergantungan pada impor. Selain itu, pertumbuhan sektor industri sering memicu perkembangan sektor-sektor lain seperti logistik, transportasi, dan penyediaan bahan baku. Melalui investasi dalam infrastruktur dan penelitian-pengembangan, sektor industri juga membantu membangun ekonomi yang kuat. Pentingnya sektor industri tidak hanya terbatas pada pencapaian keuntungan perusahaan, tetapi juga berpengaruh pada kemajuan ekonomi secara keseluruhan, menjadikannya salah satu pilar utama dalam strategi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Perusahaan selalu ingin memperoleh keuntungan dan berkembang yang bertujuan untuk mempertahankan dan menjaga usia perusahaan untuk jangka yang

panjang agar mampu mensejahterakan para pekerjanya sebagai tanggung jawab sosial dari sebuah perusahaan (Artha & Intan, 2021). Dengan adanya perubahan ekonomi maka akan mempengaruhi keadaan dan kinerja perusahaan. Kinerja dan keadaan suatu perusahaan dapat mencerminkan hasil produksi sebuah perusahaan. Artinya, sejauh mana perusahaan berhasil menjalankan operasinya dan kondisi perusahaan dapat tercermin dalam produk-produk yang dihasilkannya. Efisiensi dan produktivitas dalam proses produksi biasanya dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, memuaskan pelanggan, serta mendukung pertumbuhan bisnis. Sebaliknya jika terjadi masalah dalam produksi dapat berdampak pada kinerja dan reputasi perusahaan secara keseluruhan.

Perusahaan manufaktur mempunyai kegiatan memproduksi atau mengolah bahan baku yang akan dijadikan sebuah produk jadi untuk dijual kepada konsumen (Priyandanu et al., 2020). Perusahaan manufaktur yang berfokus pada produksi berperan aktif dalam mengubah bahan mentah menjadi produk jadi yang dapat disalurkan ke pasar dan dibeli oleh pelanggan (Priyandanu et al., 2020). Tahapan ini melibatkan proses pemilihan, pengolahan, perakitan, dan penghasilan produk akhir yang sesuai dengan standar kualitas dan permintaan pasar. Dengan demikian, perusahaan manufaktur memiliki peran strategis dalam menghubungkan rantai pasokan dan memenuhi kebutuhan pelanggan dengan menyediakan produk berkualitas tinggi yang siap dijual.

Dalam kegiatan produksi ada tiga elemen utama yaitu *input*, proses, dan *output*, *input* adalah hal pertama yang perlu dipersiapkan karena tanpa adanya *input* sebuah kegiatan produksi tidak akan menghasilkan *output* (Tungga Dangin & Marhaeni,

2019). Didalam dunia industri manufaktur *input* memiliki beberapa elemen yaitu modal, tenaga kerja, bahan baku, mesin, metode, dan informasi. Dalam pembuatan produk bahan baku menjadi salah satu faktor yang sangat penting karena biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan *output* dapat menghabiskan Sebagian besar modal yang digunakan untuk membeli bahan baku.

Perusahaan manufaktur mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan ekonomi Indonesia dan memiliki peran yang penting untuk penggerak ekonomi di Indonesia (Supriyadi et al., 2020). Keunggulan yang dimiliki perusahaan manufaktur adalah dapat menciptakan lapangan kerja yang banyak karena perusahaan manufaktur biasanya membutuhkan banyak tenaga kerja dalam melakukan kegiatan produksinya dan perusahaan manufaktur dapat menciptakan nilai tambah dari bahan baku sehingga dapat menghasilkan sumber devisa untuk negara.

Pada saat ini perekonomian dunia sedang mengalami penurunan tetapi pertumbuhan perusahaan industri manufaktur masih konsisten, dan masih menjadi sumber utama bagi produk domestik bruto (PDB) (Faizal & Nurohman, 2022). Industri konveksi merupakan usaha pembuatan produk sandang dengan jumlah yang banyak. Industri konveksi memerlukan pekerja yang dapat melakukan kegiatan menjahit (Yogatama, 2019). Penjahit diharuskan mempunyai keterampilan dalam kegiatan menjahit, membuat pola, dan menggunting. Perkembangan perusahaan konveksi belakangan ini sedang berkembang pesat. Banyak pengusaha yang membuka bisnis konveksi, dengan itu tentunya menimbulkan persaingan antara

perusahaan semakin ketat, agar perusahaan dapat bersaing maka perusahaan harus menjaga kualitas produknya dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

Menurut UU pasal 7 ayat 1, No. 13/2003 tentang ketenaga kerjaan bahwasannya jam kerja normal 7 sampai dengan 8 jam perhari, tetapi dalam perusahaan konveksi seringkali penjahit bekerja lebih dari 8 jam yang dikarenakan perusahaan ingin mencapai hasil produksi yang diinginkan. Dalam sebuah proses konveksi tas terdapat proses dimana kain atau bahan diubah menjadi tas yang siap pakai. Dalam mengubah bahan baku menjadi tas terdiri dari 5 proses yang wajib ada, yaitu proses memotong (*cutting*) sesuai dengan pola yang diinginkan, proses persiapan (*preparing*), proses merapikan (*assembling*), proses menjahit (*sewing*), dan proses pengecekan kualitas produk (*quality control*).

Pabrik konveksi tas merupakan suatu perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur pada bidang industri konveksi. Industri konveksi merupakan Perusahaan yang mempunyai kegiatan memproduksi barang (Zakaria, 2020). Perusahaan konveksi biasanya menggunakan bahan baku yang berasal dari bahan tas yang bermacam-macam jenis seperti bahan kulit, kanvas, polyester, spunbond, dan lain-lain. Pada Perusahaan konveksi biasanya memiliki alat-alat produksi seperti mesin jahit, mesin press, mesin jahit komputer, dan mesin pemotong. Menurut Triwahyudi (2021) menyatakan bahwa kegiatan produksi adalah kegiatan menggabungkan beberapa input yang merupakan faktor produksi menjadi output.

Salah satu perusahaan yang melakukan kegiatan industri konveksi adalah CV. Alphie yang merupakan produsen tas, perusahaan ini terletak di Kabupaten Bogor.

Industri konveksi tas mempunyai peluang yang cukup besar karena tas merupakan *brand fashion* yang dimana pada zaman sekarang *brand fashion* merupakan hal yang penting bagi seseorang untuk digunakan ketika berkegiatan diluar. Selain itu tas juga dapat ditujukan untuk permintaan pasar di dalam negeri bahkan bisa juga memenuhi permintaan pasar ekspor.

Faktor yang dapat mempengaruhi proses produksi pada suatu Perusahaan konveksi yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan baku yang semuanya akan digunakan dalam melakukan suatu produksi (Mulyanti & Usman, 2020). Aspek modal merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan usaha karena tanpa adanya modal kegiatan produksi tidak akan bisa berjalan walaupun syarat usaha lainnya sudah terpenuhi. Modal merupakan komponen penting dalam menjalankan usaha bisnis konveksi. Menurut Juliansiyah dalam Dekayasa (2022) dalam menjalankan usaha tanpa modal yang cukup akan berpotensi menghambat pengadaan atau *stock* barang dan akan menghambat kegiatan produksi.

Aspek modal memegang peranan penting dalam operasional suatu usaha karena tanpa sumber daya keuangan yang memadai maka kegiatan produksi akan menghadapi tantangan yang berat (Jahrani, 2019). Bahkan ketika seluruh persyaratan bisnis lainnya telah terpenuhi seperti infrastruktur yang memadai dan tenaga kerja yang terampil, modal tetap menjadi landasan kelancaran operasional. Faktanya, modal adalah jantung pemberi kehidupan sebuah bisnis, yang memungkinkannya mengakses bahan mentah, membayar karyawan, memelihara peralatan, dan menangkap peluang pasar (Erdian et al., 2022). Tanpa modal yang cukup suatu bisnis mungkin akan kesulitan menjalankan kegiatan operasionalnya.

seperti bahan baku mungkin sulit diakses, gaji karyawan mungkin tertunda, peralatan dan fasilitas mungkin tidak dipelihara dengan baik, dan peluang pasar potensial mungkin terlewatkan.

Pengelolaan modal yang bijaksana sangat penting untuk menjaga bisnis yang sehat dan berkelanjutan, karena memungkinkan perusahaan mengalokasikan sumber daya dengan tepat, memperluas operasi, dan merespons perubahan lingkungan bisnis dengan lebih baik (Indri & Putra, 2022). Oleh karena itu modal memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu usaha. Dengan kata lain modal merupakan elemen kunci yang menghubungkan visi perusahaan dengan realitas produksi sebuah perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kegiatan produksi adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dalam kegiatan produksi, karena pekerja berperan sebagai ahli yang mahir menggunakan faktor produksi lain untuk mencapai hasil produksi yang bermanfaat sebagai peningkatan nilai guna (Hafie & Yunani, 2021). Dengan adanya peningkatan produktivitas tenaga kerja, produksi akan meningkat dan berpengaruh pada pendapatan yang akan mengalami peningkatan (Nayaka & Kartika, 2018). Tenaga kerja akan mendorong pertumbuhan produksi yang lebih cepat, yang akan menghasilkan pendapatan secara bertahap meningkat. Dalam sebuah perusahaan peningkatan produktivitas adalah salah satu faktor kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi. Semakin efisien dan produktif tenaga kerja semakin besar pula potensi peningkatan pendapatan dalam jangka panjang.

Faktor ketiga yang tidak kalah penting dari modal dan tenaga kerja yaitu bahan baku. Dalam industri konveksi bahan baku merupakan bahan prioritas utama untuk melaksanakan kegiatan produksi (Marlena, 2018). Setiap perusahaan yang ingin mencari bahan baku untuk kegiatan produksinya harus membeli bahan baku yang sesuai prosedur dan sesuai standar perusahaan. Perusahaan industri harus menentukan jumlah bahan baku yang dibeli agar optimal dan efektif (Jahrani, 2019). Perusahaan industri perlu memastikan bahwa mereka melakukan pengadaan bahan baku secara strategis untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang maksimal dalam operasional mereka, melibatkan proses pengambilan keputusan tentang seberapa banyak bahan baku yang perlu dibeli.

Menurut Mulyadi dalam Prasetyo, (2018) menyatakan bahwa Bahan baku merupakan komponen esensial yang membentuk keseluruhan dari produk akhir.. Dengan melakukan analisis yang mendalam dan perencanaan yang matang sehubungan dengan jumlah bahan baku yang diperlukan, perusahaan dapat menghindari terlalu banyak stok yang dapat menggerus profitabilitas dan menyebabkan pemborosan serta mencegah kekurangan stok yang dapat mengganggu proses produksi dan merugikan kepuasan pelanggan (Hermawan, 2018). Perencanaan yang baik juga mencegah kehabisan stok, yang dapat berdampak negatif pada produksi dan kepuasan pelanggan. Kekurangan dapat menyebabkan produksi terhenti atau tertunda, yang dapat mengakibatkan tertundanya pengiriman ke pelanggan. Hal ini tidak hanya merusak reputasi perusahaan, namun juga berpotensi menjauhkan pelanggan yang tidak puas dengan pelayanan yang diberikan. Dengan kata lain, membuat keputusan yang tepat

mengenai jumlah bahan baku yang dibeli menjadi faktor kunci bagi perusahaan industri untuk menjaga efisiensi dan daya saingnya di pasar.

Perusahaan CV. Alpie merupakan salah satu perusahaan konveksi yang mempunyai kegiatan memproduksi tas wanita yang berlokasi di kota bogor. Perusahaan CV. Alpie juga menjalin hubungan yang erat dengan para mitra mereka. Pelayanan mitra yang ramah dan responsif adalah salah satu nilai inti yang mereka pegang teguh, dengan demikian CV. Alpie bukan hanya sekadar perusahaan konveksi pembuatan tas wanita, tetapi juga mitra yang dapat diandalkan bagi siapa pun yang mencari produk berkualitas tinggi dan pengalaman bekerja sama yang memuaskan.

CV. Alpie selalu berusaha menjaga kualitasnya agar para mitra yang bekerja sama merasa puas dengan hasil produksi mereka, komitmen CV. Alpie dalam menjaga kualitas produknya tercermin dalam pemilihan bahan-bahan terbaik yang digunakan dalam produksinya, tidak hanya menggunakan bahan yang berkualitas tetapi CV. Alpie juga melakukan pengerjaan yang teliti oleh para pekerja yang terampil, sehingga setiap tas yang di produksi dapat mempunyai hasil yang maksimal. Perusahaan ini melakukan beberapa kerja sama dengan merk-merk ternama di Indonesia dan beberapa brand internasional seperti Sophie Martin, BerryBenka, BrunBrun, Sheva Marvin, Under Armour, dan The North Face.

Berdasarkan uraian sebelumnya, CV. Alpie melakukan proses produksinya memerlukan beberapa input antara lain modal, tenaga kerja, dan bahan baku yang merupakan faktor yang diperlukan dalam proses membuat bahan baku menjadi tas

yang sesuai dengan permintaan. Ketiga faktor inilah yang menjadi landasan utama untuk mengubah bahan mentah menjadi tas yang dapat memenuhi permintaan pasar.

Pertama, modal adalah dasar keuangan yang dibutuhkan CV. Alphia untuk menjalankan operasinya. Modal ini digunakan untuk membeli peralatan produksi, teknologi produksi dan infrastruktur yang diperlukan untuk menciptakan tas wanita yang berkualitas. Modal juga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Modal juga menjadi peran penting dalam mengembangkan kapasitas produksi perusahaan. Dengan modal yang cukup, CV. Alphia dapat meningkatkan jumlah tas yang dihasilkan, sehingga dapat memenuhi permintaan pasar.

Kedua, tenaga kerja merupakan komponen manusia yang sangat penting dalam proses produksi pada CV. Alphia. Keahlian dan dedikasi pengrajin memainkan peran penting dalam menciptakan tas dengan desain rumit dan detail. Selain itu, tenaga kerja yang terlatih membantu memastikan bahwa setiap tahap produksi berjalan lancar dan memenuhi standar kualitas yang ketat. Tenaga kerja pada CV. Alphia juga berperan dalam menghasilkan tas untuk memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang. Dengan demikian, tenaga kerja menjadi faktor dalam menajag daya saing perusahaan dalam industri konveksi tas.

Ketiga, bahan baku merupakan komponen dasar produksi tas. Perusahaan memilih bahan berkualitas tinggi untuk menciptakan produk yang tahan lama dan menarik secara visual. Kualitas bahan baku ini juga berperan untuk memastikan

bahwa setiap tas yang diproduksi mewakili desain dan standar kualitas tertinggi yang ditetapkan oleh CV. Alphie. Dengan menggabungkan ketiga faktor modal, tenaga kerja dan bahan baku dengan baik, CV. Alphie mampu mempertahankan standar produksi dan dapat mempertahankan hasil produksi yang diinginkan demi memenuhi berbagai permintaan dari para mitranya. Ketiga faktor itulah yang membuat CV. Alphie dapat terus melakukan kegiatan operasional mereka.

Tabel 1.1 Data hasil produksi tahunan

Bulan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Januari	6.877	5.113	2.209	19.606
Februari	6.438	9.573	5.685	3.521
Maret	4.606	5.157	5.289	2.040
April	2.889	3.950	7.585	14.404
Mei	3.748	5.625	3.921	4.215
Juni	5.562	5.474	4.017	1.478
Juli	5.583	4.960	5.425	1.975
Agustus	11.081	4.343	3.602	5.734
September	11.730	5.443	5.971	20.317
Oktober	17.594	2.970	7.129	15.196
November	12.085	2.500	8.348	4.740
Desember	11.789	2.650	6.709	3.450
Total	99.982	57.758	65.890	96.676

Sumber: Data hasil produksi CV. Alphie, 2023

Dapat dilihat dari data diatas bahwa pada tiap bulan dalam kurun waktu 2019-2022 perusahaan CV. Alphie mengalami ketidakstabilan produksi. Ketidakstabilan ini bisa disebabkan modal yang kurang atau pendanaan yang salah, jumlah tenaga kerja yang sedikit, dan bahan baku yang tidak dapat memenuhi permintaan produksi. Faktor modal, tenaga kerja, dan bahan baku mempunyai kemungkinan dapat mempengaruhi hasil produksi pada perusahaan konveksi. Pada setiap bulannya CV. Alphie memiliki hasil produksi yang relatif fluktuatif.

Pada tahun 2020-2021 CV. Alphie mengalami penurunan dalam produksinya yang diakibatkan oleh adanya dampak dari covid-19. Dari munculnya pandemi tersebut membuat hasil produksi pada CV. Alphie menurun yang diakibatkan oleh beberapa faktor salah satu faktor tersebut adalah keterbatasan modal yang tersedia, Selain itu pengelolaan pendanaan yang tidak optimal juga turut berperan dalam menciptakan ketidakstabilan ini karena penggunaan dana yang tidak efisien dapat mengganggu aliran operasional.

Selanjutnya, faktor lainnya adalah keterbatasan jumlah tenaga kerja dalam produksi CV. Alphie, Terbatasnya jumlah tenaga kerja dalam produksi CV. Alphie telah menyebabkan penurunan hasil produksi yang signifikan. Seiring dengan berkurangnya jumlah pekerja, efisiensi produksi CV. Alphie juga berkurang, yang berdampak negatif pada kualitas dan kuantitas barang yang kami hasilkan. Dengan terbatasnya sumber daya manusia yang terampil dan mencukupi untuk memenuhi kebutuhan produksi, perusahaan menghadapi kesulitan dalam menjaga konsistensi dalam proses produksi.

Masalah lainnya adalah ketersediaan bahan baku yang tidak mampu memenuhi permintaan produksi. Hal ini menyebabkan penundaan dalam produksi, kesulitan memenuhi pesanan pelanggan, dan risiko kehilangan peluang bisnis. Ketersediaan bahan baku seringkali tidak dapat mengimbangi permintaan produksi, kendala ini seringkali muncul menjadi hambatan dalam menjalankan kegiatan operasional CV. Alphie. Dari ketiga faktor diatas sama-sama memiliki potensi dampak negatif pada kinerja produksi CV. Alphie jika dan perlu diatasi dengan strategi yang tepat untuk mencapai stabilitas produksi yang diharapkan.

Tabel 1.2 Data Hasil Produksi Tahun 2022

Bulan	CV. Alphie	PT. Croba
Januari	19.606	21.122
Februari	3.521	9.415
Maret	2.040	10.516
April	14.404	16.652
Mei	4.215	11.447
Juni	1.478	12.822
Juli	1.975	14.048
Agustus	5.734	14.712
September	20.317	13.314
Oktober	15.196	13.207
November	4.740	11.343
Desember	3.450	6.241
Total	96.676	113.786

Sumber: Pemilik Perusahaan PT. Croba

Beberapa faktor perlu dipertimbangkan dalam memilih untuk menyelidiki perusahaan tas CV. Alphie di Kota Bogor daripada perusahaan tas lainnya seperti PT. Croba di Kota Bogor. Data produksi menunjukkan bahwa PT. Croba memiliki hasil produksi yang lebih besar dan lebih stabil daripada CV. Alphie pada tahun 2022. Keberhasilan produksi yang berbeda ini menarik perhatian peneliti untuk memahami penyebab kurangnya produksi pada CV. Alphie dibandingkan dengan PT. Croba.

Dari uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan modal, tenaga kerja, dan bahan baku sangatlah penting terhadap hasil produksi pada hasil produksi. Sehingga penulis mengambil judul yaitu: **“Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi Perusahaan Tas CV. Alphie”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh secara simultan terhadap hasil produksi?
2. Apakah modal berpengaruh terhadap hasil produksi?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap hasil produksi?
4. Apakah bahan baku berpengaruh terhadap hasil produksi?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi pada CV. Alphia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal terhadap hasil produksi pada CV. Alphia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi pada CV. Alphia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh bahan baku terhadap hasil produksi pada CV. Alphia.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi dibidang Produksi khususnya mengenai pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi di suatu perusahaan. Dengan menunjukkan data teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan

melakukan penelitian mengenai permasalahan ini dan menambah sumber Pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam memperhatikan modal, tenaga kerja, dan bahan baku sebagai upaya pencapaian hasil produksi yang diinginkan dan dapat mengambil keputusan yang lebih cerdas dan strategis dalam mengelola aspek-aspek kunci produksi.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan menggali informasi mengenai seberapa besar pengaruh struktur modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi sebuah perusahaan industri manufaktur.

c. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis yang akan meneliti pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi pada perusahaan manufaktur lainnya.